

**PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN,  
MANAGERIAL OWNERSHIP DAN AUDIT PARTNER ROTATION TERHADAP  
AUDIT FEE**

**(Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2016-2020)**

**THE EFFECT OF COMPANY RISK, COMPANY COMPLEXITY, MANAGERIAL  
OWNERSHIP AND AUDIT PARTNER ROTATION ON AUDIT FEE**

**(Study on Food and Beverage Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange period  
2016-2020)**

**Tia Melinda<sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

tiamellinda@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, dediknurtriyanto@telomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

*Audit fee* merupakan besaran biaya yang diberikan kepada kantor akuntan publik. Aturan mengenai penentuan *audit fee* tercantum dalam Surat Keputusan PP No.2/IAP/III/2016 tentang Kebijakan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi *audit fee*, diantaranya risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, *managerial ownership*, dan *audit partner rotation*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, *managerial ownership* dan *audit partner rotation* terhadap *audit fee* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 90 sampel terdiri dari 18 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 10* dengan melakukan beberapa tahap pengujian. Hasil penelitian menunjukkan risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, *managerial ownership*, dan *audit partner rotation* berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee*. Secara parsial kompleksitas perusahaan dan *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan risiko perusahaan, dan *audit partner rotation* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

**Kata Kunci:** *audit fee*, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, *managerial ownership*, dan *audit partner rotation*

---

**Abstract**

*Audit fee* is the amount of fee given to public accounting firm. The rules in determination of audit fees are contained in the Decree of PP No.2/IAP/III/2016 concerning Policy for Determining Fees for Auditing Financial Statements issued by the Indonesian Institute of Public Accountants. In this study, there are factors that affect audit fees, including company risk, company complexity, *managerial ownership*, and *audit partner rotation*. The purpose of this study is to determine the effect of company risk, company complexity, *managerial ownership* and *audit partner rotation* on audit fees in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The population are food and beverage sub-sector companies. The sampling technique used was *purposive sampling*, 90 data taken from 18 companies in 5 years period. *Eviews 10* software used by carrying out several testing stages. The results show that company risk, company complexity, *managerial ownership*, and *audit partner rotation* have a simultaneous effect on audit fees. Partially, company complexity and *managerial ownership* have a positive effect on audit fees. Meanwhile, company risk and *audit partner rotation* have no effect on audit fee.

**Keywords:** *audit audit fee*, company risk, company complexity, *managerial ownership* and *audit partner rotation*

---

## 1. Pendahuluan

Industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan di bidang sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu industri pengolahan non migas yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi, yang terdiri dari 5 subsektor diantaranya subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Baiknya pangsa pasar di industri makanan dan minuman diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan untuk tetap mempertahankan distribusi PDB sektor. Hal ini tidak luput dari kinerja auditor eksternal dalam mengaudit perusahaan sehingga perusahaan masih tetap berkembang. Selanjutnya, apakah dengan kontribusi industri terhadap PDB ini dapat memberikan *audit fee* yang lebih besar. *Audit fee* adalah besaran biaya yang diberikan oleh perusahaan yang memakai jasa auditor eksternal, biaya tersebut merupakan pendapatan bagi akuntan publik yang memberikan jasanya (DeAngelo, 1981).

Berdasarkan kasus yang dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), perusahaan ini mengalami permasalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tahun 2017 yang menyebabkan para pemegang saham harus menyewa jasa audit lain (yang tidak digunakan) perusahaan untuk melakukan investigasi kasus tersebut (CNBC Indonesia, 2019). Hal ini menimbulkan pertanyaan pada tugas auditor sebelumnya dalam menilai kesesuaian penerapan PSAK perusahaan. Meskipun demikian, berdasarkan laporan tahunan perusahaan, justru *fee* yang diperoleh oleh auditor semakin naik. Pada saat terjadi skandal kesalahan keuangan justru perusahaan tetap menggunakan jasa audit yang sama bahkan memberikan *fee* yang lebih besar. Penggunaan jasa audit diharapkan mampu memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan uraian penelitian terdahulu penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, *Managerial Ownership*, dan *Audit Partner Rotation* terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016).

## 2. Teori dan Metode Penelitian

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Agency Theory

Menurut Sukaniasih & Tenaya (2016) teori keagenan adalah landasan utama yang mewadahi aktivitas bisnis perusahaan dewasa ini, dimana hubungan keagenan mengatur kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik maupun investor (*principal*), dimana permasalahan yang muncul dari *agency problem* mampu diselesaikan melalui peranan audit selaku pengawas. Disebutkan terdapat 3 jenis biaya keagenan yaitu prinsipal dapat membatasi *divergensi* dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang layak dan dengan mengeluarkan biaya *monitoring* (*monitoring cost*) yang dirancang untuk membatasi aktivitas-aktivitas yang menyimpang yang dilakukan oleh agen (Jansen & W.H, 1976) dalam (Hasibuan at al., 2016). Perbedaan kepentingan ini perlu adanya pihak eksternal yang independen yaitu auditor eksternal untuk memastikan bahwa agen tidak melakukan tindakan yang merugikan *stakeholder* sehingga dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat menimbulkan *agency cost*, berupa *audit fee*.

#### 2.1.2 Auditor Eksternal

Menurut Heri (2017:2-5) auditor eksternal auditor independen adalah orang luar perusahaan (pihak yang independen) yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Auditor eksternal melakukan pemeriksaan dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Akuntan eksternal merupakan pihak yang profesional, sehingga dengan demikian perusahaan harus memberikan *fee* kepada akuntan tersebut atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan.

### 2.1.3 Audit Fee

Menurut DeAngelo (1981) *audit fee* adalah besaran biaya yang diberikan oleh perusahaan yang memakai jasa auditor eksternal, besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Biaya yang didapatkan oleh auditor eksternal berasal dari proses tawar-menawar dengan perusahaan klien. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *audit fee*:

$$\text{Audit fee} = Ln.Fee$$

### 2.1.4 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah kondisi yang dapat menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari apa yang diharapkan perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu (Wardani, 2017) dalam (Yulianti et al., 2019). Kondisi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berpengaruh pada tingkat kompleksitas pekerjaan auditor, *leverage* merupakan cerminan dari risiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini risiko perusahaan menggunakan rasio *leverage* yang diukur menggunakan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Kompleksitas Perusahaan

Menurut Rukmana et al (2017) kompleksitas perusahaan merupakan hal terkait dengan kerumitan transaksi yang ada diperusahaan. Dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, cabang perusahaan maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Dengan ini, untuk menghasilkan laporan keuangan akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga kerja tambahan yang digunakan oleh auditor dalam menyelesaikan proses audit sehingga mempengaruhi biaya audit yang lebih besar. Berikut rumus yang digunakan untuk kompleksitas perusahaan dilambangkan sebagai berikut:

$$KOM = \text{Jumlah anak perusahaan}$$

### 2.1.6 Managerial Ownership

Menurut Hendi & Yulinar (2017) *managerial ownership* adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan tersebut. *Managerial ownership* akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen karena semakin besar *managerial ownership* maka semakin besar manajemen memaksimalkan kinerjanya dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen. Karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingan pribadi sehingga membutuhkan lebih sedikit pekerjaan audit dan besaran *fee* yang dibayarkan rendah. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *managerial ownership*:

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan manajemen}}{\text{Jumlah kepemilikan}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Audit Partner Rotation

Menurut Stewart et al (2016), *audit partner rotation* merupakan keputusan manajemen untuk pergantian partner yang dilakukan oleh kantor akuntan dalam suatu penugasan audit suatu klien dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik. Di Indonesia peraturan mengenai pergantian auditor atau KAP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang "Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik". Peraturan ini menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Dalam penelitian ini *audit partner rotation* diukur menggunakan variabel *dummy*, variabel *dummy* adalah kategorikal yang mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel yang bersifat *continue*. Pada variabel *dummy* yang akan di beri nilai 1 jika terjadinya *audit partner rotation* dan 0 untuk jika tidak terjadinya *audit partner rotation*.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Di setiap perusahaan tentunya memiliki masing-masing risiko, tingkat risiko klien yang lebih tinggi akan meningkatkan upaya auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan bisa meningkatkan biaya jasa audit. Oleh sebab itu auditor terlebih dahulu harus mengetahui tingkat risiko perusahaan yang akan diaudit agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik atas risiko yang ada. Risiko perusahaan merupakan kondisi yang dapat menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari apa yang di harapkan oleh perusahaan (Wardani, 2017) dalam (Yulianti et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryanto et al (2018) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*, karena perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi dapat mempengaruhi *audit fee* eksternal yang lebih besar. Dalam menyelesaikan audit laporan keuangan auditor eksternal membutuhkan tingkat kemampuan yang tinggi dan waktu yang lebih panjang untuk melakukan pekerjaan audit sehingga besaran *fee* yang diberikan tinggi.

### 2.2.2 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Dengan adanya auditor eksternal diantara *agent* dan *principal* yang dapat menimbulkan *agency cost*, kompleksitas perusahaan menjadi salah satu penentu besaran *cost* yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Kompleksitas perusahaan dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, cabang perusahaan maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kondisi perusahaan dengan kompleksitas tinggi dapat meningkatkan *audit fee* yang akan dibayarkan oleh perusahaan dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. (Cristansy & Ardiati, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan yang tinggi berpengaruh positif terhadap *audit fee*, karena dapat menyebabkan tingginya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi akan berdampak terhadap lamanya proses audit dan memerlukan tingkat keahlian yang tinggi, sehingga menyebabkan semakin tingginya *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan untuk auditor eksternal.

### 2.2.3 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Audit Fee*

*Managerial Ownership* sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi masalah keagenan. Hendi & Yulinar (2017) *managerial ownership* adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. *Managerial Ownership* memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham sehingga keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andriyani & Laksito (2017) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*, karena direksi atau manajemen memiliki kemampuan untuk mengakses informasi pribadi, dan mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan benar. Semakin besar *managerial ownership* maka semakin besar manajemen memaksimalkan kinerjanya untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingan pribadi, sehingga membutuhkan lebih sedikit pekerjaan audit dan besaran *fee* yang dibayarkan rendah.

### 2.2.4 Pengaruh *Audit Partner Rotation* terhadap *Audit Fee*

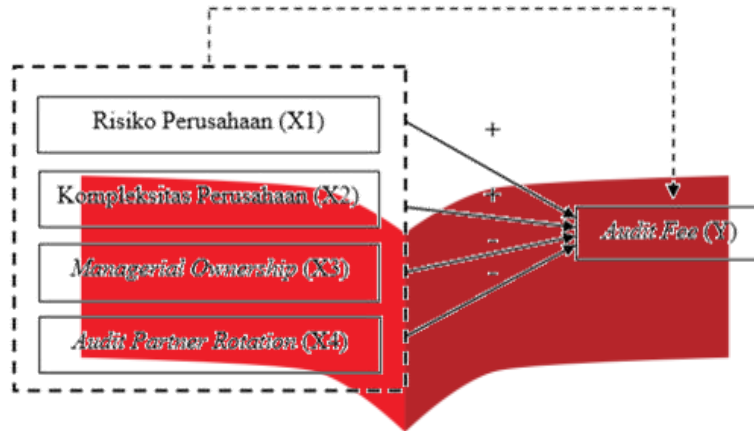
Rendahnya pengetahuan auditor tentang lingkungan bisnis klien diduga menyebabkan tingginya tingkat risiko kecurangan, kondisi ini memberikan dampak terhadap *audit fee* yang di bebaskan oleh akuntan pengganti guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang lingkungan bisnis klien. Menurut Stewart et (2016) *audit partner rotation* atau sering dikenal dengan pergantian auditor merupakan keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik yang, pergantian ini disebabkan oleh adanya masa perikatan (*mandatory*) atau pergantian yang baru secara sukarela (*voluntary*).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahab et al (2011) membuktikan bahwa *audit partner rotation* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*, dimana saat perusahaan merasa akan mendapatkan hasil audit yang sama

dari AP atau KAP untuk mempertahankan performa suatu perusahaan dari hasil laporan keuangan, memungkinkan perusahaan akan mencari AP atau KAP yang lain dengan *audit fee* yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

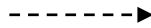


Keterangan:

Pengaruh Parsial



Pengaruh Simultan



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka perumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, *managerial ownership*, dan *audit partner rotation* berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- H<sub>2</sub>: Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- H<sub>3</sub>: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- H<sub>4</sub>: *Managerial Ownership* berpengaruh negatif terhadap *audit fee* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- H<sub>5</sub>: *Audit Partner Rotation* berpengaruh negatif *audit fee* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

### 2.2.1 Metodologi Penelitian

Strategi penelitian ini adalah studi kasus dengan analisis data kelompok pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode *sampling* dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Dari pemilihan kriteria *sampling* terdapat 90 data observasi dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan *Software Eviews 10*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat 2 statistik deskriptif yaitu berskala rasio dan berskala nominal. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 90 sampel data. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang telah disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio**

	FEE	DER	KOM	MO
N	90	90	90	90
MEAN	20.89199	0.96137	16.10000	0.04422
MIN	17.66032	-30.63853	0.00000	0.00000
MAX	23.53267	18.06965	63.00000	0.48173
STD. DEVIASI	1.23688	4.51293	15.84053	0.09855

Sumber: Data yang telah diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit fee*, dimana data *audit fee* dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Variabel independen dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *managerial ownership* (MO) dimana data dalam penelitian ini bervariasi atau data tidak berkelompok. Sedangkan variabel independen selanjutnya dalam penelitian ini adalah kompleksitas perusahaan memiliki data bervariasi atau data tidak berkelompok

**Tabel 3.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal**

Variabel	Kriteria	Jumlah sampel perusahaan tahun 2016-2020	
<i>Audit Partner Rotation</i>	<i>Audit Partner Rotation</i>	46	51%
	<i>Audit Partner non-Rotation</i>	44	49%
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data yang telah diolah, (2021)

Dari hasil Tabel 3.2 hasil statistik deskriptif secara nominal, pada jangka waktu 2016-2020, dari 90 sampel perusahaan yang melakukan *audit partner rotation* (APR) terdiri atas 46 perusahaan atau sebesar 51%. Sementara itu, pada jangka waktu 2016-2020, perusahaan yang tidak melakukan *audit partner rotation* (APR) sebesar 44 perusahaan atau sebesar 49%.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

	DER	KOM	MO	APR
DER	1.00000	0.12763	-0.01890	-0.68194
KOM	-0.12763	1.00000	-0.14856	-0.03247
MO	-0.01890	-0.14856	1.00000	-0.04503
APR	-0.68194	-0.03247	-0.04503	1.00000

Sumber: Output EViews 10

Pada Tabel 3.3 menunjukkan hasil korelasi keseluruhan data tersebut tidak terdapat korelasi antara variabel independen dengan nilai  $>0.80$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

#### 3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.483864	Prob. F(13,76)	0.1432
Obs*R-squared	18.21930	Prob. Chi-Square(13)	0.1494
Scaled explained SS	14.08421	Prob. Chi-Square(13)	0.3679

Sumber: Output EViews 10

Pada Tabel 3.4 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *EViews* 10. Berdasarkan hasil uji tersebut ditunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs\*R-Square* sebesar 0.1449  $> \alpha = 5\%$  (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari model yang telah ditentukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* yang memiliki nilai  $>$  dari nilai signifikansi 0.05 (5%). Menunjukkan bahwa model regresi data panel yang layak digunakan dalam penelitian adalah *common effect model*, berikut hasil pengujian:

Tabel 3.5 Model Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: FEE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/11/21 Time: 13:44				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.001231	0.025134	-0.048979	0.9611
KOM	0.041393	0.007221	5.732535	0.0000
MO	2.598459	1.151906	2.255792	0.0267
APR	0.292885	0.224099	1.306944	0.1948
C	19.96215	0.217163	91.92255	0.0000
Root MSE	1.028079	R-squared	0.301366	
Mean dependent var	20.89199	Adjusted R-squared	0.268489	
S.D. dependent var	1.236880	S.E. of regression	1.057884	
Akaike info criterion	3.004372	Sum squared resid	95.12512	
Schwarz criterion	3.143250	Log likelihood	-130.1967	
Hannan-Quinn criter.	3.060376	F-statistic	9.166491	
Durbin-Watson stat	1.275898	Prob(F-statistic)	0.000003	

Sumber: Hasil Output EViews10

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang ditunjukkan oleh Tabel 3.5, adapun persamaan model regresi yang muncul sebagai berikut:

$$FEE = 19.96215 - 0.00123 DER + 0.04139 KOM + 2.59846 MO + 0.29289 APR + \epsilon$$

Keterangan:

FEE : *Audit Fee*

DER : *Debt to Equity Ratio*

KOM : Kompleksitas Perusahaan

APR : *Audit Partner Rotation*

$\epsilon$  : *Error*

Penjelasan Persamaan Regresi:

- Nilai konstanta hasil pengujian sebesar 19.96215 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), kompleksitas perusahaan, *managerial ownership*, dan *audit partner rotation* bernilai 0, maka variabel dependen (*audit fee*) bernilai 19.96215.
- Koefisien regresi  $\beta_1$  -0.00123 menunjukkan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) Bernilai 1, sedangkan kompleksitas perusahaan, *managerial ownership*, dan *audit partner rotation* bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel dependen (*audit fee*) sebesar -0.00123.
- Koefisien regresi  $\beta_2$  0.04139 menunjukkan bahwa ketika kompleksitas perusahaan bernilai 1, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *managerial ownership*, dan *audit partner rotation* bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada variabel dependen (*audit fee*) sebesar 0.04139.

- d. Koefisien regresi  $\beta_3$  2.59846 menunjukkan bahwa ketika *managerial ownership* bernilai 1, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), kompleksitas perusahaan, dan *audit partner rotation* bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada variabel dependen (*audit fee*) sebesar 2.59846.
- e. Koefisien regresi  $\beta_4$  0.29288 menunjukkan bahwa ketika *audit partner rotation* bernilai 1, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), kompleksitas perusahaan, dan *managerial ownership* bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada variabel dependen (*audit fee*) sebesar 0.29288.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel 3.5 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0.268489 atau 26.85% variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Kompleksitas Perusahaan, *managerial ownership* dan *audit partner rotation* mampu menjelaskan pengaruh *audit fee* sebesar 26.85% dan sisanya 73.15% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar variabel penelitian.

#### 3.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0.000003 < nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), kompleksitas perusahaan, *managerial ownership* dan *audit partner rotation* secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee*.

#### 3.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengukuran berdasarkan dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05), apabila nilai  $t < \alpha = 5\%$  (0.05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut penjelasan hasil pengujian secara parsial:

- a. Nilai Prob. t hitung dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.9611, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Maka,  $H_{01}$  diterima, dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.
- b. Nilai Prob. t hitung dari kompleksitas perusahaan sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Maka,  $H_{01}$  ditolak, dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.
- c. Nilai Prob. t hitung dari *managerial ownership* sebesar 0.0267, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Maka,  $H_{01}$  ditolak, dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *audit fee*.
- d. Nilai Prob. t hitung dari *audit partner rotation* sebesar 0.1948, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Maka,  $H_{01}$  diterima, dan  $H_{a1}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *audit partner rotation* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

## 4. Kesimpulan

Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, *Managerial Ownership*, *Audit Partner Rotation* secara simultan (Uji F) berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *audit fee* adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Perusahaan (DER) tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- b. Kompleksitas Perusahaan (KOM) berpengaruh positif terhadap *Audit Fee* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- c. *Managerial Ownership* (MO) berpengaruh positif terhadap *Audit Fee* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- d. *Audit Partner Rotation* (APR) tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.



## Referensi

- Andriyani, B., & Laksito, H. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 62–72.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, ‘low balling’, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127.
- Heri. (2017). *Auditing dan asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Hendi, & Yulinar. (2017). *Berapa Besar Biaya Audit? Ditinjau Dari Koneksi Politik Dan Tata Kelola*. I(1), 117–129.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18).
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang “Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, (2015).
- Michael C. Jensen and William H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Nova Yulianti, Henri Agustin, S. T. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit (*Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235).
- Pebrina Hasibuan, Prima Aprilyani Rambe, F. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Umrah*, 1.
- Rukmana, M., Konde, Y., & Setiawaty, A. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi 20*.
- Stewart, J., Kent, P., & Routledge, J. (2016). The Association between Audit Partner Rotation and Audit Fees: Empirical Evidence from the Australian Market. *A Journal of Practice & Theory*, 35(1), 181–197.
- Sukaniasih, N., & Tenaya, A. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2161–2187.
- Suryanto, R., Siskawati, S. A. D., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JRAK*, 9, 102–127.
- Tiga Pilar dan Drama Pengelembungan Dana*. (n.d.). Retrieved July 25, 2021.
- Wahab, E. A. A., Zain, M. M., & James, K. (2011). Political connections, corporate governance and audit fee in malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), 393–481.
- Wibowo, A. S. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 275–284.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.